

SUMBER BELAJAR LINGKUNGAN ALAM SEKITAR TERHADAP KEMAMPUAN KOSAKATA PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

IKA YUSRI HIKMAWATI
PLB,FIP,UNESA ika.yhikmawati@yahoo.com

Abstract

Vocabulary has an important role in the language as the process of thought or the media to communicate in the society which must be mastered by the mild mental retarded children. Based on the first observation, the second grade children get difficulties in their vocabularies, especially to recognize the vocabularies of plants and animals. Therefore, the appropriate way which meets their characteristics and needs is needed in the learnings process to develop their vocabularies. One of them is through the use of environment near school. This research aims to find out the effect of environmental learning source for the mild mental retarded children's vocabulary before and after they are given the treatment.

This research is quantitative research. It is pre-experiment research by using pretest-posttest design. The subjects of the research are 6 children. The data collecting technique is test. Sign test non parametric statistic is used to analyze the data. Based on the research result, the data is analyzed by using sign test, non parametric techniques and critical score $\alpha = 5\%$. Therefore the Z_h is achieved from the pre test an post test, 2.05, it is bigger than Z critical score by using one side test 1.64 and two sides test 1.96. Therefore, H_a is accepted and H_o is rejected.

The conclusion of this research is that there is a significant effect of environmental learnings source for the mild mental retarded children's vocabulary at second grade of C Pertiwi Scholl for children with special needs in Mojokerto.

Keywords: environment, vocabulary

PENDAHULUAN

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat memegang peranan penting terutama dalam pengungkapan pikiran seseorang atau merupakan sarana untuk berfikir, menalar dan menghayati kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari tidak ada seorangpun yang dapat meninggalkan bahasa karena selain sebagai sarana berfikir bahasa juga digunakan sebagai alat komunikasi.

Bahasa Indonesia yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat ini tidak lepas dari penguasaan kosakata, karena dengan penguasaan kosakata yang cukup akan memperlancar siswa dalam berkomunikasi dan mempermudah siswa untuk memahami bahasa yang terdapat dalam buku-buku pelajaran.

Penguasaan kosakata adalah merupakan salah satu syarat utama yang menentukan keberhasilan seseorang untuk terampil berbahasa. Makin kaya kosakata seseorang makin besar kemungkinan seseorang untuk terampil berbahasa. Penguasaan kosakata bertujuan agar anak memahami dalam membaca dan mengucapkan kosakata. Bagi anak tunagrahita, penguasaan kosakata yang dimiliki belum cukup untuk diajak berkomunikasi secara lancar.

Ketunagrahitaan adalah suatu kondisi yang menunjukkan perkembangan kecerdasan seseorang mengalami hambatan, sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal, ditambah dengan hambatan dalam penyesuaian perilaku yang terjadi pada masa perkembangan sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar akademiknya dan membutuhkan pelayanan khusus.

Korelasi intelegensi dengan kosakata sangat erat kaitannya, keterbatasan intelegensi mengakibatkan perbendaharaan kata terlambat berkembang. Oleh karena terhambatnya fungsi intelegensi, emosi maupun sosial yang dimiliki anak tunagrahita ringan menyebabkan perbendaharaan kata cenderung terbatas, artikulasi tidak jelas, intonasi datar dan secara gramatikal sering terjadi kesalahan serta sulit memahami kata-kata yang disampaikan oleh orang lain,

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi yang dilakukan secara lisan maupun tertulis membutuhkan kosakata untuk menyampaikan ungkapan pikiran dan perasaan. Pernyataan tersebut menggambarkan pentingnya kosakata untuk berkomunikasi. Oleh karena itu terbatasnya kosakata pada anak tunagrahita ringan perlu ditingkatkan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SLB C Pertiwi Mojokerto, menemukan permasalahan ada beberapa anak tunagrahita ringan di kelas 2 yang mengalami kekurangan dalam penguasaan kosakata. Anak-anak tunagrahita ringan tersebut kurang menguasai kosakata mengenai nama-nama tumbuhan dan binatang yang ada disekitar sekolah, sehingga pada saat diminta untuk menyebutkan nama-nama tumbuhan dan binatang yang ada disekitar sekolah anak-anak tunagrahita ringan tersebut tidak dapat menyebutkan. Begitu juga pada saat proses belajar mengajar, anak tunagrahita ringan mudah lupa dengan materi pelajaran yang diterimanya, mudah sekali jenuh dalam belajar dan cenderung cepat bosan. Hal ini dikarenakan pengajaran yang digunakan kurang bervariasi dan menarik. Dalam penelitian ini kemampuan kosakata anak tunagrahita ringan dikembangkan dengan sumber belajar lingkungan alam sekitar.

Pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar dirasa sangat tepat diterapkan pada anak tunagrahita ringan. Hal ini didasarkan bahwa, anak tunagrahita ringan juga memiliki rasa ingin tahu sama dengan anak-anak normal lain. Di samping itu, sumber belajar lingkungan yang memanfaatkan alam sekitar dapat menumbuhkan motivasi belajar pada anak. Kecenderungan anak sekolah dasar senang bermain dan bergerak, menyebabkan anak lebih menyukai belajar lewat eksplorasi dan penyelidikan di luar kelas.

Maka dari itu dengan sumber belajar lingkungan alam sekitar ini dimungkinkan dapat mengembangkan kemampuan kosakata anak tunagrahita ringan, sehingga sumber belajar lingkungan alam sekitar ini dapat diangkat sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan kosakata anak tunagrahita ringan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan kosakata mengenai nama-nama tumbuhan dan binatang.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memilih judul sebagai berikut “pengaruh sumber belajar lingkungan alam sekitar terhadap kemampuan kosakata pada anak tunagrahita ringan di SLB C Pertiwi Mojokerto”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pra eksperimen dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data serta jenis data yang bersifat kuantitatif karena obyek yang di teliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitian ini ada variabel independen dan dependen, dengan alasan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh sumber belajar lingkungan alam sekitar terhadap kemampuan kosakata anak tunagrahita ringan di SLB C Pertiwi Mojokerto.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan design penelitian *:one group pretest posttest design*. Dasar penentuan desain ini sebab dilakukan hanya pada satu kelompok perlakuan yang tidak menggunakan kelompok kontrol atau pembanding. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak bersifat random. Hal ini disebabkan oleh karena jumlah responden sangat sedikit dan secara individu memiliki perbedaan karakteristik.

Menurut Arikunto. 2006 desain rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Pre Test	Treatment	Post test
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

- O₁ =Pre tes untuk mengukur kemampuan kosakata sebelum menggunakan sumber belajar lingkungan alam sekitar. Bentuk soal pre tes adalah tes tulis. Siswa diminta untuk mengerjakan lembar soal yang terkait dengan nama-nama tumbuhan dan binatang yang ada di lingkungan sekitar sekolah dengan jumlah 20 soal. Pelaksanaan pre tes dilaksanakan hari kamis dan hari senin pada pagi hari pukul 08.00 wib dan dilaksanakan sebanyak 2 x pre tes.
- X =Treatment atau perlakuan menggunakan sumber belajar lingkungan alam sekitar khususnya di sekitar sekolah. Anak diajak belajar langsung di luar kelas (lingkungan sekitar sekolah) untuk melihat dan menyebutkan nama-nama tumbuhan dan binatang secara langsung yang ada disekitar sekolah. Treatment dilaksanakan sebanyak 8 x pelaksanaan dilakukan 1 hari setelah pre tes. Pemberian perlakuan pada sumber belajar lingkungan alam sekitar sekolah berguna untuk merangsang kemampuan kosakata anak tunagrahita ringan.
- O₂ =Pos tes untuk mengukur tingkat kemampuan kosakata anak tunagrahita ringan. Siswa diminta untuk mengerjakan lembar soal yang terkait dengan nama-nama tumbuhan dan binatang yang ada di lingkungan sekitar sekolah dengan jumlah 20 soal. Pelaksanaan pos tes dilaksanakan hari senin dan hari selasa pada pagi hari pukul 08.00 wib dan dilaksanakan sebanyak 2 x pos tes. Soal pos tes sama dengan soal pre tes, pos tes dilakukan selama jangka waktu 1 hari setelah treatment

1. Variabel Penelitian

Variabel bebas : Sumber belajar lingkungan alam di sekitar sekolah, Variabel terikat: Kemampuan kosakata anak tunagrahita ringan.

2. Subjek Penelitian

Tabel 3.1
Data Subjek Penelitian
Anak Tunagrahita Ringan
Kelas II di SLB C Pertiwi Mojokerto

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Tempat dan Tanggal Lahir
1.	MAR	L	Mojokerto, 23 Oktober 2001
2.	AO	L	Mojokerto, 05 Oktober 2005
3.	AVF	L	Mojokerto, 16 Juni 2003
4.	RA	P	Mojokerto, 23 November 2001
5.	RDA	P	Mojokerto, 21 Februari 2005
6.	ADP	P	Kediri, 23 April 2002

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data kemampuan kosakata khususnya nama-nama tumbuhan dan binatang yang ada disekitar sekolah sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

Tes yang digunakan di dalam penelitian ini ada dua yaitu : pre tes untuk mengetahui kemampuan kosakata anak tunagrahita ringan sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan sumber belajar lingkungan alam sekitar sekolah dan pos tes untuk mengetahui kemampuan kosakata anak tunagrahita ringan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan sumber belajar lingkungan alam

sekitar sekolah. Soal pre tes dan pos tes berupa tes tulis. Soal yang digunakan pada materi pre tes dan pos tes memiliki materi yang sama. Aspek-aspek yang telah dinilai dalam tes adalah keberhasilan menjawab soal tanpa bantuan.

4. Teknik Analisis Data

$$Z_h = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

Keterangan :

Z_h : nilai hasil

x : hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) – p (0,5)

μ : mean / rata-rata (n.p)

σ : standar deviasi = $\sqrt{n.p.q}$

n : jumlah subyek

p : probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5

q : 1-p = 0,5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Target penelitian ini adalah kemampuan kosakata anak tunagrahita ringan. Data kemampuan kosakata yang diperoleh dari hasil tes tulis terhadap 12 kata mengenai tumbuhan dan binatang yang ada disekitar lingkungan sekolah. Kegiatan pre tes dilaksanakan sebelum memberikan intervensi pada anak tunagrahita ringan. Sedangkan kegiatan pos tes dilaksanakan setelah intervensi.

Tabel 4.1
Data Hasil Pre tes Kemampuan Kosakata Anak Tunagrahita Ringan

No	Nama Siswa	Pre tes		Jumlah Skor	Rata-rata
		Pre tes 1	Pre tes 2		
1.	MAR	12	11	23	11,5
2.	AO	9	12	21	10,5
3.	AVF	12	21	33	16,5
4.	RA	11	13	24	12
5.	RDA	5	5	10	5
6.	ADP	10	20	30	15

Penelitian pos tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan kosakata pada anak tunagrahita ringan yang dilihat melalui tes tulis setelah diberikan perlakuan menggunakan sumber belajar lingkungan alam sekitar. Pada

saat melakukan pos tes diberikan jenis tes yang sama dengan jenis tes pada melakukan pre tes.

Tabel 4.2

Data Hasil Pos tes Kemampuan Kosakata Anak Tunagrahita Ringan

No	Nama Siswa	Pos tes		Jumlah Skor	Rata-rata
		Pos tes 1	Pos tes 2		
1.	MAR	20	24	44	22
2.	AO	20	21	41	20,5
3.	AVF	24	24	48	24
4.	RA	20	21	41	20,5
5.	RDA	10	25	35	17,5
6.	ADP	20	27	47	23,5

Tabel 4.3

Tabel Rekapitulasi Pre tes dan Pos tes

No	Nama Siswa	Nilai	
		Pre tes	Pos tes
1.	MAR	11,5	22
2.	AO	10,5	20,5
3.	AVF	16,5	24
4.	RA	12	20,5
5.	RDA	5	17,5
6.	ADP	15	23,5

Tabel 4.4

Tabel Kerja Perubahan Nilai Pre tes dan Pos tes

Nama Siswa	Nilai		Perubahan Tanda (Y - X)
	Pre tes (X)	Pos tes (Y)	
MAR	11,5	22	+
AO	10,5	20,5	+
AVF	16,5	24	+
RA	12	20,5	+
RDA	5	17,5	+
ADP	15	23,5	+
			x = 6

Pada dasarnya analisis data merupakan tahap akhir dari kegiatan penelitian yang berhubungan dengan perhitungan statistik dan non statistik. Dalam penelitian ini digunakan analisis statistik nonparametrik dengan menggunakan tes uji tanda (sign test). Adapun penggunaan tes uji tanda untuk menjawab permasalahan sekaligus menguji hipotesis kerja yang berbunyi: Ada pengaruh yang signifikan tentang pemanfaatan sumber belajar lingkungan alam sekitar terhadap kemampuan

kosakata pada anak tunagrahita ringan di SLB C Pertiwi Mojokerto.

Pada hasil perhitungan dengan nilai kritis 5% untuk pengujian satu sisi (1,64), merupakan kenyataan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan $Z_h = 2,05$ adalah lebih besar dari pada 1,64 dan pada hasil perhitungan dengan nilai kritis 5% untuk pengujian dua sisi (1,96), merupakan kenyataan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan $Z_h = 2,05$ adalah lebih besar dari pada 1,96, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Jika H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan sumber belajar lingkungan alam sekitar terhadap kemampuan kosakata anak tunagrahita ringan SLB C Pertiwi Mojokerto.

Dari hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, anak tunagrahita ringan memiliki keterbatasan dalam perbendaharaan kata khususnya mengenai 6 nama-nama tumbuhan (cabe, tomat, sawi, ketela, pohon pisang, pohon mangga) dan 6 nama-nama binatang (ayam, kucing, burung, bebek, kambing, ikan) yang ada di sekitar lingkungan sekolah sehingga perbendaharaan kata yang dimiliki cenderung terbatas. Kemampuan kosakata yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan juga berbeda-beda. Dari hasil temuan penelitian 12 kosakata yang diberikan pada anak tunagrahita ringan, MAR mampu menguasai 10 kosakata, AO mampu menguasai 9 kosakata, AVF mampu menguasai 11 kosakata, RA mampu menguasai 9 kosakata, RDA mampu menguasai 8 kosakata, dan ADP mampu menguasai 10 kosakata.

Kosakata mempunyai peran yang sangat penting, baik berbahasa sebagai proses berpikir maupun sebagai alat komunikasi dalam masyarakat. Kosakata merupakan alat pokok yang dimiliki seseorang yang akan belajar bahasa sebab kosakata berfungsi untuk membentuk kalimat, mengutarakan isi pikiran dan perasaan dengan sempurna, baik secara lisan maupun tertulis.

Kekayaan kosakata seseorang dipengaruhi oleh tingkat intelegensi dan fungsi mental. Tunagrahita atau keterbelakangan mental merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Karakteristik umum anak tunagrahita ringan yakni memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa. Anak tunagrahita ringan memiliki penguasaan kosakata yang terbatas, jumlah kosakata yang dikuasai oleh anak tunagrahita ringan jauh lebih sedikit dibandingkan dengan anak normal seusianya

Dari hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, ada 12 kosakata yang dikenalkan pada anak yaitu mengenai 6 nama-nama tumbuhan (cabe, tomat, sawi, ketela, pohon pisang, pohon mangga) dan 6 nama-nama binatang (ayam, kucing, burung, bebek, kambing, ikan) yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Dengan belajar dengan menggunakan sumber belajar lingkungan alam sekitar ternyata dapat membuat anak tunagrahita ringan termotivasi untuk belajar, membuat anak menjadi aktif dalam pembelajaran, lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu anak tunagrahita ringan diberikan hal-hal yang bersifat nyata (konkret) agar anak mudah untuk menerima materi yang disampaikan. Pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar dirasa sangat tepat diterapkan pada anak tunagrahita ringan. Sumber belajar lingkungan alam sekitar melibatkan anak secara langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran ini lebih menarik, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar sangat praktis, mudah dan ekonomis dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis di atas dengan menggunakan rumus uji tanda (sign test) terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan kosakata anak tunagrahita ringan yaitu sebesar 57,5% yang berasal dari rata-rata pos tes yang dikurangi dengan rata-rata pre tes.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap kemampuan kosakata anak tunagrahita ringan. Sehingga membuktikan bahwa penelitian sumber belajar lingkungan alam sekitar dapat mempengaruhi kemampuan anak khususnya kemampuan kosakata anak tunagrahita ringan.

Dengan adanya sumber belajar lingkungan alam sekitar maka akan memacu minat belajar anak, membuat anak aktif dan senang dalam pembelajaran, dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Manfaat lainnya akan menimbulkan rasa kecintaan dan kepedulian anak terhadap lingkungan di sekitar, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah didasarkan atas fakta dan data yang diperoleh. Berdasarkan data hasil penelitian dan pengolahan data tentang penerapan sumber belajar lingkungan alam sekitar terhadap kemampuan kosakata anak tunagrahita ringan, dengan perhitungan hasil uji tanda pengujian satu sisi dengan nilai $Z_h = 2,05 > Z$ tabel 5% = 1,64 dan dengan perhitungan hasil uji tanda pengujian dua sisi dengan nilai $Z_h = 2,05 > Z$ tabel 5% = 1,96 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan sumber belajar lingkungan alam sekitar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan kosakata anak tunagrahita ringan SLB C Pertiwi Mojokerto.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa penerapan sumber belajar lingkungan alam sekitar dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak tunagrahita ringan SLB C Pertiwi Mojokerto, maka disarankan:

1. Guru

Penggunaan sumber belajar lingkungan alam sekitar dapat digunakan sebagai salah satu alternative dalam mengembangkan kemampuan kosakata anak tunagrahita ringan di sekolah. Karena sumber belajar lingkungan alam sekitar memungkinkan anak untuk dapat melihat (*seeing*), berbuat sesuatu (*doing*), melibatkan diri dalam proses belajar (*undergoing*), serta mengalami secara langsung (*experiencing*) terhadap hal-hal yang dipelajari.

2. Sekolah

Lembaga dapat menyusun program yang sesuai dengan keadaan anak tunagrahita ringan, agar memanfaatkan sumber belajar lingkungan alam sekitar sekolah secara maksimal sebagai upaya mengoptimalkan kemampuan anak tunagrahita ringan.

3. Peneliti

Sumber belajar lingkungan alam sekitar dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang terkait dengan sumber belajar lingkungan alam sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud dan Rineka Cipta.
- Akhadiah, Sabarti. dkk. 1992. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Amin, M. 1995. *Orthopedagogik Anak Tuna Grahita*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2011. *Memfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Efendi, M. 2006. *Pengantar Psikologi Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emil Salim. 1997. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Mutiara.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Keraf, Gorys 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mumpuniarti, 2007. *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental* : Yogyakarta : Kanwa Publisher.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saleh, Samsubar. 1996. *Statistik Non Parametrik Edisi 2*. Yogyakarta:BPFE.
- Semiawan, Conny, dkk. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: PT Gramedia.
- Setiyani, Neni. 2012. *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Makam Rembang Purbalingga*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Somantri, T Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Depdikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Sudono, Anggani. 2008. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sunaryo, & Sunardi. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Udin S. Winataputra, & dkk. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K. dkk. 2008. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.